
PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Fitri

email: Fitri_995@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari penyaluran kredit (LDR) dan risiko kredit (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Metode pengumpulan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 31 bank dari total populasi sebanyak 43 perusahaan perbankan dengan kriteria perusahaan perbankan yang *go public* paling lambat tahun 2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit (LDR) tidak berpengaruh terhadap ROA, dan risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA.

KATA KUNCI: ROA, LDR, dan NPL

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang berperan dalam perekonomian Indonesia. Tingkat perkembangan perekonomian mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan bank secara keseluruhan. Dalam kondisi perekonomian yang stabil akan lebih besar pengaruhnya terhadap keberhasilan bank dalam usaha menghimpun dananya dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Sebaliknya, dalam suasana resesi ekonomi akan mengurangi keberhasilan bank dalam menghimpun dananya dari masyarakat dan keterbatasan dalam penyaluran kredit.

Perwujudan dari kesungguhan bank dalam mengelola dana masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan kinerja keuangannya. Rasio yang dapat menjadi alat ukur dalam menilai kinerja keuangan bank salah satunya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam melihat kemampuan bank menghasilkan laba adalah ROA (*Return On Asset*).

Salah satu kegiatan bank yang dapat meningkatkan profitabilitas bank adalah penyaluran kredit. Besarnya dana yang telah dihimpun dari masyarakat dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Penyaluran kredit dapat dilihat melalui rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Meningkatnya LDR juga akan

meningkatkan laba yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan kegiatan penyaluran kredit akan menghasilkan pendapatan bunga bagi bank.

Dengan banyaknya jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank dan juga dapat meningkatkan risiko kredit yang semakin tinggi yang akan mengakibatkan besarnya risiko yang ditanggung oleh pihak bank akibat dari besarnya kredit bermasalah yang terjadi dalam suatu bank. Besarnya risiko kredit suatu bank dapat diketahui dari rasio NPL (*Non Performing Loan*). Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko yang ditanggung oleh bank. Sebaliknya, NPL yang tinggi akan menyebabkan menurunnya tingkat laba yang akan diperoleh bank. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”.

KAJIAN TEORITIS

Bank memiliki peranan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat. Untuk melindungi kepentingan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank harus menjaga kinerja keuangannya. Menurut Fahmi (2015: 239): “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” Kinerja keuangan dapat digambarkan melalui rasio profitabilitas.

Menurut Fahmi (2015: 135): “Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return On Assets*). Menurut Pandia (2012: 71): “*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.” Menurut Wardiah (2013: 299): “ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.” Semakin besar ROA, maka semakin

baik pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah penyaluran kredit.

Sebagian dari keuntungan bank berasal dari pendapatan bunga yang di peroleh dari aktivitasnya dalam menyalurkan kredit. Menurut Hasibuan (2015: 87): “Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.”

Kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk penggunaan dana bank dalam menghasilkan pendapatan bagi bank yang berupa bunga kredit.

Menurut Sudirman (2013: 37):

“Kredit yang disalurkan kepada masyarakat merupakan bentuk penyaluran dana pada bank yang sah atau legal karena berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan peminjam yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga, imbalan atau pembagian hasil usaha.”

Besarnya tingkat kredit yang disalurkan dapat dilihat melalui rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Menurut Wardiah (2013: 298): “LDR adalah rasio keuangan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR menunjukkan deposito jangka panjang, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya.” Menurut Pandia (2012: 128): “LDR adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya.” Menurut Rivai, et al (2013: 484): “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.”

Selain mengukur kredit yang disalurkan, LDR juga berkaitan dengan likuiditas pada bank. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban dana jangka pendeknya.

Menurut Wardiah (2013: 181):

“Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan

dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.”

LDR yang tinggi menunjukkan bahwa banyaknya jumlah kredit yang disalurkan sehingga bank akan memperoleh pendapatan bunga yang akan menghasilkan laba pada bank. Akan tetapi, semakin tinggi rasio LDR mengidentifikasikan bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013, batas LDR adalah sebesar 78 persen sampai dengan 92 persen sejak tanggal 02 Desember 2013.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnamawati (2014) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian Bernardin (2016) dan penelitian oleh Rengasamy (2014) bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Banyaknya jumlah kredit yang disalurkan oleh bank juga dapat meningkatkan risiko kredit yang semakin tinggi. Menurut Pandia (2012: 204): “Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.” Menurut Prabowo, et al (2014: 206): “Risiko kredit adalah akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.”

Risiko kredit dapat terjadi karena adanya kegiatan penyaluran kredit pada bank. Menurut Kasmir (2011: 71): “Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, maka menyebabkan bank tersebut rugi.” Besarnya penyaluran kredit dapat meningkatkan keuntungan bank, tetapi dalam kredit juga terdapat risiko sebagai ketidakpastian dalam pengembaliannya. Risiko yang ada dalam penyaluran kredit dapat berupa risiko kolektibilitas.

Menurut Sudirman (2013: 204):

“Risiko kolektibilitas kredit merupakan tidak terkumpulnya kembali jumlah kredit bank yang disalurkan karena dalam kondisi angsuran atau pelunasan yang nonlancar atau dalam *non-performing loan* yang sering disingkat NPL yang terdiri dari kredit dalam kondisi kurang lancar, diragukan atau macet. Semakin

banyak kredit dalam kolektibilitas NPL akan semakin besar risiko yang akan terjadi, atau sebaliknya.”

“Kolektibilitas adalah suatu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh peminjam atau debitur serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang digunakan untuk kredit, termasuk dana yang diterimanya kembali atas dana yang ditanamkan dan ditempatkan oleh bank.” (Sudirman, 2013: 115)

Pengolongan kolektibilitas dalam kredit dapat di kelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu kredit lancar (*pass*), dalam perhatian khusus (*special metion*), kurang lancar (*substandard*), diragukan (*doubtful*), dan macet (*loss*).

Kredit *non-performing* disebut juga kredit bermasalah dikelompokkan menjadi tiga (Ismail,2016: 124) yaitu:

1. Kredit kurang lancar
Kredit kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan. Yang tergolong kredit kurang lancar apabila:
 - a. Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.
 - b. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank memburuk.
 - c. Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.
2. Kredit diragukan
Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga. Yang tergolong kredit diragukan apabila:
 - a. Penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga antara 180 hingga 270 hari.
 - b. Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.
 - c. Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.
3. Kredit macet
Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas kredit macet tersebut.

Menurut Ismail (2016: 125): “Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.” Kredit bermasalah akan mengakibatkan kerugian pada bank, karena tidak diperolehnya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima.

Risiko kredit dapat dilihat melalui rasio NPL (*Non Performing Loan*). NPL merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah. Sehingga, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko yang ditanggung oleh

pihak bank. Sedangkan NPL yang tinggi menunjukkan kinerja bank menjadi kurang baik sehingga akan menurunkan laba pada bank.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Choerudin, et al (2016) rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2017) bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Bhattarai (2016) bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₂: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara studi dokumenter yaitu pengumpulan data bersumber pada catatan-catatan atau dokumen perusahaan yang telah dipublikasikan dan berhubungan dengan objek peneliti. Data yang diambil berupa laporan keuangan konsolidasi yang telah diaudit pada tahun 2012 hingga 2016 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel didalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan sub sektor perbankan yang *go public* paling lambat tahun 2012, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak tiga puluh satu perusahaan perbankan. Dalam melakukan pengujian data, penulis menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Berikut ini rumus pengukuran setiap variabel penelitian:

1. Menurut Hasibuan (2015: 100), ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Menurut Pandia (2012: 128), LDR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Menurut Rivai, et al (2013: 491), NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2012 s.d 2016

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	155	,5369	1,4072	,862108	,1162416
NPL	155	,0021	,1582	,027941	,0229737
ROA	155	-,1335	,0446	,012707	,0239249
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Nilai terendah LDR diperoleh sebesar 0,5369 atau 53,69 persen yaitu pada PT Bank Mega, Tbk. pada tahun 2012. Nilai tertinggi dari LDR diperoleh sebesar 1,4072 atau 140,72 persen yaitu pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk. pada tahun 2013. Pada variabel NPL nilai terendah diperoleh sebesar 0,0021 atau 0,21 persen yaitu terdapat pada PT Bank Bumi Arta, Tbk. pada tahun 2013. Nilai tertinggi dari NPL diperoleh sebesar 0,1582 atau 15,82 persen yaitu terdapat pada PT Bank of India Indonesia, Tbk. pada tahun 2016. Pada variabel *Return On Asset* (ROA) diperoleh nilai terendah sebesar -0,1335 atau -13,35 persen yang terdapat pada PT Bank of India Indonesia, Tbk. tahun 2016. Nilai tertinggi dari *Return On Asset* (ROA) diperoleh sebesar 0,0446 atau 4,46 persen yang terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. pada tahun 2013.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN DI BEI
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
TAHUN 2012-2016

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,086	,048		1,800	,074
Sqrt_LDR	,091	,050	,145	1,809	,073
Sqrt_NPL	-,275	,073	-,302	-3,762	,000

a. Dependent Variable: Sqrt_ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,086 + 0,091X_1 - 0,275X_2 + e$. Untuk penjelasan dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,086 yang berarti *Return On Asset* (ROA) pada bank adalah sebesar 0,086 apabila *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank adalah sebesar nol.
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) bernilai positif, yaitu senilai 0,091 satuan yang berarti nilai *Return On Asset* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,091 satuan apabila *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) bernilai negatif, yaitu senilai -0,275 satuan yang artinya nilai *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -0,275 satuan apabila *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

3. Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN DI BEI
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
TAHUN 2012 s.d 2016

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333 ^a	,111	,098	,0389185

a. Predictors: (Constant), Sqrt_NPL, Sqrt_LDR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R) bernilai positif, yaitu sebesar 0,333, yang berarti korelasi antara variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 0,333 dan mempunyai hubungan yang searah jika variabel LDR dan NPL mengalami kenaikan maka variabel ROA juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya jika terjadi penurunan. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) kurang erat terhadap *Return On Asset* (ROA) karena nilai koefisien korelasi masih jauh dari angka 1. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,111, yang berarti bahwa kemampuan variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan pada nilai *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 11,10 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 88,90 persen ditentukan oleh faktor lain.

4. Uji F

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN DI BEI
UJI F
TAHUN 2012 s.d 2016

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,026	2	,013	8,577	,000 ^b
	Residual	,209	138	,002		
	Total	,235	140			

a. Dependent Variable: Sqrt_ROA

b. Predictors: (Constant), Sqrt_NPL, Sqrt_LDR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Pada Tabel 4 diperoleh hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Hal ini berarti bahwa model penelitian yang telah dibangun yaitu pengujian pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) merupakan model penelitian yang layak untuk diujikan.

5. Uji t

Pada tabel 2 hasil pengujian pada uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel LDR sebesar 0,073 yang nilainya lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan pula variabel LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan hasil uji t pada variabel NPL menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel NPL sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan pula variabel NPL memiliki pengaruh terhadap ROA.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit yang diukur menggunakan rasio LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA. Sedangkan risiko kredit yang diukur menggunakan rasio NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan dalam penggunaan variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur pengaruh terhadap tingkat profitabilitas yaitu rasio *Return On Asset* (ROA). Dikarenakan variabel tersebut terbukti tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor perbankan di BEI periode 2012 sampai dengan 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardin, Deden Edwar Yokeu. 2016. "Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return On Assets." *Ecodemica*, vol. IV, no. 2, pp. 232-241. ISSN: 2355-0295.
- Bhattarai, Yuga Raj. 2016. "Effect of Non-Performing Loan on the Profitability of Commercial Bank in Nepal." *The International Journal Of Bussiness & Management*, vol. 4, Issue.6, pp. 435-442. ISSN: 2321-8916.

Choerudin, Achmad, Eny Yuniatun, dan Bambang Kusdiasmo. 2016. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Intervening." *ProBank, Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, vol. 2, no. 2, pp. 28-47. ISSN: 2252-7886.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hantono. 2017. "Effect Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return On Assets (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Education and Research*, vol. 5, no. 1, pp. 69-80. ISSN: 2411-5681.

Hasibuan, H.Melayu S.P. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ismail. 2016. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Purnamawati, I Gusti Ayu. 2014. "The Effect Of Capital And Liquidity Risk To Profitability On Conventional Rural Bank In Indonesia." *South East Asia Journal of Contemporary Bussiness, Economics and Law*, vol. 5, Issue. 1, pp. 44-50. ISSN: 2289-1560.

Prabowo, Hidajat et al. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rengasamy, Dhanuskodi. 2014. "Impact of Loan Deposit Ratio (LDR) on Profitability: Panel Evidence from Commercial Bank in Malaysia." *Peoceedings of the Third International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (GBI4Mumbai Conference) Mumbai, India*, ISBN: 978-1-941505-21-2.

R.I., Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing.

Rivai, H.Veithzal et al. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wardiah, Mia Lasmi. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka Setia.